

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN PAGELARAN

A. Profil Kecamatan¹

a. Sejarah Berdirinya

Kecamatan Pagelaran berdiri sekitar Tahun 1905, yang pada waktu itu masih termasuk Wilayah Sumatera Bagian Selatan.

Sumatera Bagian Selatan antara lain terdiri dari :

- Kewedanaan Gedung Tataan
- Kewedanaan Kota Agung
- Kewedanaan Kalianda.

Kewedanaan Gedung Tataan terdiri dari :

- Kecamatan Pagelaran, Sejak Tahun 1950, Kantor Kecamatannya ada di Pagelaran.
- Kecamatan Gadingrejo,
- Kecamatan Kedondong.

Pada waktu itu yang masuk Kecamatan Pagelaran adalah :

- Negeri Pagelaran, yang wilayahnya mencakup Pugung, dan Pagelaran.
- Negeri Pagelaran dipimpin oleh Kepala Negeri yang bertempat di wilayah Pugung (Rantau Tijang).

¹ Waluyo, Arsip Kecamatan, 24 juni 2016

- Negeri Pringsewu, yang wilayahnya mencakup Pringsewu, Pardasuka, Ambarawa, Sukoharjo dan Banyumas.

Setelah Provinsi Lampung berdiri sendiri dan lepas dari Wilayah Sumatera Bagian Selatan pada Tahun 1964, maka secara Administrative, Kecamatan Pagelaran juga menginduk kepada Pemerintah Provinsi Lampung.

Sebagai persiapan untuk berdirinya Kecamatan Pagelaran, pada waktu itu tahun 1966 ditunjuk Pelaksana Tugas sebagai Camat Pagelaran untuk mempersiapkan Kecamatan Pagelaran Definitive, adalah Bapak Abdul Hamid (*Alm*) yang berdomisili di Pagelaran, dan Kantor Kecamatan Pagelaran kemudian pindah dari Pagelaran ke Rantau Tijang.

Tabel 3.1

1. Pagelaran	13.Kemilin
2. Gumukmas	14.Fajar Baru
3. Patoman	15. Rantau Tijang
4. Panutan	16.Tanjung Kemala
5. Bumiratu	17.Tanjung Agung
6. Candiretno	18.Tiuj memon
7. Lugusari	19.Banjar Agung
8. Sukaratu	20.Way Jaha

9. Karang Sari	21. Tangkit Serdang
10. Margosari	22. Tanjung Heran
11. Giri Tunggal	23. Wayngison
12. Sumber Bandung	24. Babakan

Jumlah Desa dalam Kecamatan Pagelaran berjumlah 24 desa

Kecamatan Pagelaran pada asalnya termasuk dalam Eks Marga Pugung dengan pusat Pemerintahannya di Rantau Tijang. Marga Pugung ini pada mulanya terdiri dari 5 Kampung yaitu :

1. Rantau Tijang.
2. Tanjung Kemala.
3. Tiuh Memon.
4. Banjar Agung.
5. Tanjung Heran.

Dengan Wilayah yang meliputi beberapa Kecamatan yang ada sekarang antara lain Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Pugung. Kelima Kampung tersebut mempunyai ikatan – ikatan tertentu baik mengenai wilayah maupun persamaan tata cara serta norma-norma yang berlaku hingga terbentuknya satu Masyarakat hukum yang disebut marga yaitu “Marga Pugung”. Kemudian dalam perkembangannya pada tahun 1940 pendatang dari luar

Lampung yaitu kolonisasi dari Pulau Jawa meminta ijin kepada Kepala Marga untuk menempati sebagian Wilayah yang sekarang yaitu Pekon :

1. Pekon Gumukmas.
2. Pekon Panutan.
3. Pekon Patoman.
4. Pekon Pagelaran.

Bagi Masyarakat pendatang dari Pulau Jawa dibawah Marga ada perbedaan dalam hubungan adat untuk memasuki adat Lampung yang Geneologis dan tegas itu, disamping itu tereorial surat pengakuan dari masyarakat Jawa. Apabila belum mengadakan pengakuan tersebut maka Masyarakat tidak mempunyai ikatan terhadap Marga, sehingga dalam pemilihan Kepala Marga, Kepala-kepala Kampung Jawa tidak memiliki hak aktif.

Perubahan susunan Pemerintahan di Lampung sudah terjadi sejak tahun 1952 seiring dengan perginya penguasa Belanda yang digantikan oleh Bangsa Jepang hingga Kemerdekaan RI tercapai dikenal hanya satu Pemerintahan yaitu Residen, Wedana dan Camat. Ditingkat bawah susunan Marga tetap ada sampai Peraturan Residen Lampung No. 153/D/1952 tanggal 5 September 1952 tentang Pembentukan Negeri yang merupakan penggabungan dari beberapa Marga , sehingga dengan demikian Marga Pugung terbentuk menjadi suatu Negeri dengan nama Negeri Pugung yang dikepalai oleh Kepala Negeri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Tokoh Masyarakat yang mengetahui tentang Perkembangan Negeri Pugung ini sebagai berikut :

1. Sutrisno

2. Hi. Durachman
3. Tubagus Arsad
4. Ibrahim Paksi Agung

Sehubungan penghapusan dan pengangkatan Pemerintahan Marga ini meliputi Negeri atas dasar pertimbangan Sosial Ekonomi dan Politik, namun diduga akan terjadi dan mungkin terjadi Efek Negatif yaitu terdapatnya Tendensi melemahkan Koordinasi dalam hubungan kerja pada tingkat Kampung sehingga dengan melalui berbagai kritik Sistem Kinegerian tidak dapat bertahan lama yaitu adanya Dualisme Pemimpin pada tingkat yang lebih tinggi kampung yaitu Kecamatan dan Kenegarian.

Berdasarkan peraturan yang ada maka Kepala Negeri sambil menunggu ketentuan lebih lanjut dijabat oleh Camat dan sejalan dengan hal tersebut Kepala Negeri Pugung ini dijabat oleh Camat Pgelaran seiring dengan dihapuskannya Pemerintahan Negeri dengan SK Gubernur Lampung No. A/1570/1.1/218/TP/372 tanggal 18 Maret 1072.

Tabel 3.2

1	Bapak. PUJO JATMIKO	(Tahun 1967-1968)
2	Bapak. MANGKU RATU	(Tahun.....)
3	Bapak. HASAN ANWAR	(Tahun 1968-1970)
4	Bapak. R.RANI	(Tahun.....)
5	Bapak. HASSBULLAH	(Tahun.....)
6	Bapak. SALEH	(Tahun1970-1972)

7	Bapak A. RONI	(Tahun.....)
8	Bapak A. HASYIM	(Tahun 1972-1976)
9	Bapak MAHYUDIN ALWI, BA	(Tahun.....)
10	Drs. A. RASYID	(Tahun 1976-1980)
11	Bapak RIDWAN NAWAWI	(Tahun 1980-1984)
12	Bapak MARYANTO	(Tahun 1989-1984)
13	Bapak HABIBURAHMAN	(Tahun1989-1993)
14	Bapak NURDIN ISMAIL	(Tahun1993-1994)
15	Bapak SAIFUDIN BASRI	(Tahun1994-1996)
16	Bapak ASHABUL YAMIN	(Tahun1996-1999)
17	Bapak IDHAM KHOLIQ, AZ, SH	(Tahun1999-2000)
18	Bapak Drs. AHYAR HARIS,MM	(Tahun 2000-2004)
19	Bapak SYAFRUDDIN,M	(Tahun 2004-2006)
20	Bapak Drs. SYAMSUL RIZAL	(Tahun 2006-2008)
21	Bapak Drs. ANANTO PRATIKNO, MM	(Tahun 2008-2009)
22	Bapak EDI SUMBER PAMUNGKAS, S.Sos	(Tahun 2009-2010)
23	Bapak Drs. AHMAD BASRI, SE	(Tahun 2010-2011)
24	Bapak M. KHOTIM, SE	(Tahun 2011-2013)
25	BapakDrs. MASYKUR, MM	(Tahun 2013- 2014)
26	Bapak Hi. SUKRI, SE	(Tahun 2014-2016)
27	Bapak SUTIKNO, SE	(Tahun 2016- Sekarang)

Camat yang pernah menjabat di Kecamatan Pagelaran

Masyarakat Pagelaran terdiri dari 2 (dua) golongan yaitu : Penduduk asal Lampung dan Penduduk pendatang yang berasal dari Jawa, Sumatera Selatan dan lain suku dari luar Daerah Lampung. Menurut perbandingan 21 % Penduduk asli Lampung dan 79% Penduduk Pendatang.

b. Letak Geografis

Kecamatan Pagelaran dengan Ibukota Kecamatan yaitu Pagelaran termasuk dalam Wilayah Kabupaten Pringsewu sejak awal Kecamatan Pagelaran dimulai ketika masih bergabung dengan Kabupaten Lampung Selatan. Karena Wilayah yang sangat besar, maka Kecamatan Pagelaran mengalami pemekaran menjadi dua yaitu Kecamatan Pugung. Pada tahun 1998 Kabupaten Lampung Selatan mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Tanggamus maka Pagelaran termasuk dari dua Kecamatan yang ikut dalam Kabupaten Tanggamus. Semakin berkembangnya Pemerintahan, maka 11 tahun kemudian Kabupaten Tanggamus menjadi Kabupaten Pringsewu dan Pagelaran kembali mengikuti Kabupaten Pringsewu bersama 7 Kecamatan lainnya.

Posisi Kecamatan Pagelaran terletak \pm 40 KM kearah Barat dari Kota Madya Bandar Lampung dan \pm 6 KM dari Ibukota Kabupaten Pringsewu. Untuk menghubungkan antara Wilayah yang satu dengan Wilayah yang lain di Pagelaran dihubungkan oleh jalan – jalan yang pembangunannya dilakukan oleh Provinsi Lampung sepanjang 62 KM, Kabupaten Pringsewu termasuk yang dulunya dibuat oleh Kabupaten Lampung Selatan dan Tanggamus ketika masih bergabung sepanjang 41,25 KM dan Kecamatan Pagelaran sendiri sepanjang 244,75 KM.

Secara Administratif Kecamatan Pagelaran berbatasan dengan Daerah lainnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Sukoharjo.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pardasuka.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu dan Ambarawa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung.

Luas Wilayah Pagelaran sebelum pemekaran \pm 16,355 Ha, dengan Wilayah 24 Pekon. Setelah adanya pemekaran Kecamatan menjadi Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pagelaran Utara, maka luas Wilayah Kecamatan Pagelaran seluruhnya \pm 6,327 Ha, dengan 22 Wilayah Pemekonan.

Table 3.3

NO	KODE PEKON	NAMA PEKON	LUAS WILAYAH
1.	18.10.05.2001	CANDI RETNO	387,50 Ha = 3,87 Km ²
2.	18.10.05.2002	TANJUNG DALAM	432,60 Ha = 4,32 Km ²
3.	18.10.05.2003	WAYNGISON	646,00 Ha = 6,46 Km ²
4.	18.10.05.2004	SUKA WANGI	253,20 Ha = 2,53 Km ²
5.	18.10.05.2005	SUKA RATU	306,30 Ha = 3,06 Km ²
6.	18.10.05.2006	PAGELARAN	316 Ha = 3,16 Km ²
7.	18.10.05.2007	PATOMAN	284,00 Ha = 2,84 Km ²
8.	18.10.05.2008	KARANG SARI	586,30 Ha = 5,85 Km ²
9.	18.10.05.2009	GUMUKMAS	226,00 Ha = 2,26 Km ²

10.	18.10.05.2010	BUMIRATU	508 Ha = 5,08 Km ²
11.	18.10.05.2011	PANUTAN	190,00 Ha = 1,90 Km ²
12.	18.10.05.2012	LUGUSARI	470,50 Ha = 4,70 Km ²
13.	18.10.05.2019	PAMENANG	410,00 Ha = 4,10 Km ²
14.	18.10.05.2020	GEMAH RIPAH	125,00 Ha = 1,25 Km ²
15.	18.10.05.2023	PASIR UKIR	256,00 Ha = 2,56 Km ²
16.	18.10.05.2024	GUMUKREJO	155,20 Ha = 1,55 Km ²
17.	18.10.05.2027	PUJIHARJO	122 Ha = 1,22 Km ²
18.	18.10.05.2028	PADANG REJO	76,25 Ha = 0,76 Km ²
19.	18.10.05.2029	SIDODADI	104 Ha = 1,04 Km ²
20.	18.10.05.2023	SUMBEREJO	174 Ha = 1,74 Km ²
21.	18.10.05.2031	GANJARAN	84 Ha = 0,84 Km ²
22.	18.10.05.2023	BUMIREJO	207 Ha = 2,07 Km ²

Nama dan Kode Pekon Beserta luas wilayah

c. Topografi.

Topografi wilayah Pringsewu bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian besar merupakan bentangan datar yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 800 meter sampai dengan 1.115 meter dari permukaan laut. Bentang alamnya terdiri dari daratan 58% yang dimanfaatkan untuk perumahan dan pekarangan, 42% dimanfaatkan untuk perkantoran, perkebunan, pertanian serta fasilitas lainnya.

d. Keagamaan

Masyarakat yang berada di Kecamatan Pagelaran berjumlah 51.969 Jiwa yang dibagi dalam beberapa kelompok keagamaan diantaranya Islam sebanyak 50.836 Jiwa, Protestan 364 Jiwa, Katholik 1.017 Jiwa, Hindu 312 dan Budha 17 Jiwa. Berdasarkan dari data yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam adalah sebagai Agama Mayoritas, yang membuat Pagelaran dikenal sebagai Kecamatan yang Agamis akan tetapi telah terjadi pergeseran dalam 3 tahun ke belakang ini. Begitupula dengan tempat-tempat Ibadah yang Masjid dan Mushola 146 Unit, Gereja 2 Unit, Vihara 0 Unit, dan Pura 3 Unit.

Keadaan yang *plural* inilah yang membuat Kecamatan Pagelaran sebagai salah satu daerah yang sangat kompleks pencampuran Adat, Budaya dan Agama. Sehingga harus ada pembinaan-pembinaan dari kelompok-kelompok pemuda guna mengantisipasi hal-hal yang buruk yang terjadi di masyarakat.

Tabel 3.4

Agama	Jumlah Pemeluk
Islam	50.836 Jiwa
Protestan	364 Jiwa
Katholik	1.017 Jiwa
Hindu	312 Jiwa
Budha	17 Jiwa

Jumlah Pemeluk Agama di Pagelaran

Table 3.5

Nama Bangunan	Jumlah
Bangunan Masjid dan Mushola	146 Unit
Bangunan Gereja	2 Unit
Bangunan Vihara	-
Bangunan Pura	3 Unit

Jumlah Tempat Ibadah di Pagelaran

e. Bidang Pendidikan

Pada tahun 2010 penduduk usia sekolah baik dasar maupun menengah di Kabupaten Pringsewu sebesar 23,50% dari total jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu pada kelompok usia 7-12 tahun sebesar 50,87% dari jumlah total penduduk usia sekolah. Penduduk usia 13-15 tahun sebesar 26,14% dari penduduk usia sekolah. Sedangkan penduduk pada kelompok usia 16-18 tahun merupakan penduduk usia sekolah paling sedikit jumlahnya, atau sebesar 22,99% dari penduduk usia sekolah. Jumlah murid/siswa SD merupakan jumlah murid/siswa sekolah terbanyak jika dibandingkan dengan jumlah murid/siswa sekolah SMP atau SMA. Jumlah murid/siswa sekolah SD pada tahun 2016 di Kabupaten Pringsewu sebanyak 45.563 orang, dimana 95,54%nya berada pada SD negeri dan hanya 4,46% yang berada pada sekolah SD swasta. Jumlah murid SMP di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 sebanyak 18.397 orang, 71,19% dari jumlah siswa

SMP berada pada sekolah SMP negeri, sedangkan 28,81% berada pada sekolah SMP swasta.

Sedangkan untuk murid/siswa sekolah SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2010 hanya berjumlah 8.343 orang atau merupakan jumlah murid/siswa sekolah paling sedikit jumlahnya. Dari 8.343 orang yang bersekolah pada jenjang pendidikan SMA, 16,58%nya berada pada sekolah negeri, sedangkan selebihnya (83,42%) berada pada sekolah swasta. Jumlah murid sekolah di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 tersebut jika dibandingkan dengan jumlah ideal kelas yang tersedia belum mencukupi untuk menampung murid sekolah yang ada. Kondisi tersebut ditinjau berdasarkan asumsi bahwa satu kelas berisikan satu rombongan belajar, dimana satu rombongan belajar untuk jenjang pendidikan SD idealnya terdiri dari 32 orang murid.

Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA diasumsikan satu rombongan belajar idealnya terdiri dari 36 orang murid. Angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Pringsewu tahun 2009 untuk jenjang pendidikan SD/MI sebesar 104,46. APK untuk jenjang pendidikan SMP/MTS di Kabupaten Pringsewu tahun 2010 sebesar 82,09. APK SMA/SMK, pada tahun 2016 di Kabupaten Pringsewu hanya sebesar 42,32. Jika dibandingkan dengan target RPJMN 2010-2016 dan Renstra Kementerian Pendidikan Nasional maka APK untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah belum terpenuhi.

Table 3.6

Nama Bangunan	Jumlah
Bangunan PAUD / TK	25 Unit
Bangunan SD	35 Unit
Bangunan SMP	14 Unit
Bangunan SMA	9 Unit
Bangunan Perguruan Tinggi	-

Jumlah Bangunan Pendidikan di Pagelaran

f. Keadaan Sosial Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Pringsewu kurun waktu 2010-2016 didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Tahun 2010-2016 rata-rata kontribusi sektor tersebut adalah sebesar 42,77%. Sub sektor sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang penyumbang PDRB Kabupaten Pringsewu yang terbesar sesungguhnya adalah sub sektor tanaman bahan makanan. Selain sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, ada 2 (dua) sektor lain yang kontribusinya terlihat cukup signifikan mempengaruhi nilai PDRB Kabupaten Pringsewu, yaitu sektor perdagangan, restoran dan hotel yang memberikan kontribusi rata-rata sebesar 18,16% pada kurun waktu 2010-2016. Sub sektor perdagangan, restoran dan hotel sebagian besar bersumber dari sub sektor perdagangan besar dan eceran. Selanjutnya adalah sektor industri pengolahan, yaitu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 10,25%. Sektor industri pengolahan seluruhnya di topang oleh sub sektor industri non migas.

Perekonomian Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2009 telah mengalami pertumbuhan sebesar 5,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Pringsewu tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi, yakni sebesar 10,04%. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 9,30%. Sementara itu sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang tumbuh sebesar 6,93%, merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga. Ditinjau dari perekonomian Provinsi Lampung, maka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu pada tahun 2009 berada pada peringkat ke empat.

Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,95%. Jika dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2009 dan tahun 2010 maka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu berada diatas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 sedikit meningkat dari pada pertumbuhan ekonomi di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 sebesar 7,10%. Walaupun pertumbuhan tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan tetapi masih terdapat sektor yang mengalami perlambatan yaitu sektor pertanian dan sektor listrik, gas dan air bersih dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2010. Pada tahun 2011 ini pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa yaitu sebesar 24,48% kemudian di

peringkat kedua oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 15,75 %, sedangkan tingkat pertumbuhan terkecil terjadi pada sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar 1,21 % dibandingkan dengan tahun 2010.

B. REPSHOL (Remaja Pecinta Sholawat).

a. Sejarah Berdirinya Repshol

Organisasi yang didirikan oleh Muhammad Subhan AM, ini pada awalnya adalah sebuah majelis yang berawal dari kepedulian terhadap masyarakat juga pergaulan santri-santri dan remaja yang sangat melenceng dari norma agama disekitar masjid Al-Islah Pagelaran, pada awalnya hanya sebuah perkumpulan majelis yang diisi dengan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan Sholawat, Manaqib, Berjanjen, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dengan berjalannya waktu majelis ini berkembang menjadi suatu organisasi, tepatnya pada Hari Selasa Malam Rabu, 04 Muharrom 1433 H - 30 November 2011 Pukul 09.00 WIB di Masjid Besar Al- Ishlah Pagelaran perkumpulan ini diberi nama REPSHOL (Remaja Pecinta Sholawat).²

b. Ruang Lingkup Repshol³

Selain sebagai wadah remaja dan masyarakat bersholawat organisasi ini juga sebagai wadah aspirasi para Santri dan Guru-guru Ngaji dalam masalah

² Muhammad Subhan AM, Wawancara Pribadi, Pamenang Kec Pagelaran, Jum'at 15 Juli 2016.

³ Muhammad Subhan AM, Wawancara Pribadi, Pamenang Kec Pagelaran, Jum'at 15 Juli 2016.

sosial, ekonomi, politik juga sebagai tempat bimbingan orang-orang yang ingin bertaubat. Repshol juga telah berkembang menjadi suatu Organisasi Islam yang memiliki jaringan disetiap Kabupaten-Kabupaten di Lampung. Anggota Repshol adalah para santri dan Guru-guru Ngaji dari TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dan Pondok Pesantren di Lampung. Keseluruhan anggota REPSHOL tersebar hingga pelosok-pelosok desa. Sebagai Organisasi yang selalu memperhatikan kesejahteraan anggotanya, REPSHOL bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dan Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, pemberdayaan terhadap para santri dan guru ngaji dipelosok-pelosok pedesaanpun terus ditingkatkan dengan upaya mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki oleh para Guru Ngaji anggota REPSHOL. Salah satu contoh usaha yang terus dikembangkan adalah Pertanian Lingkaran Masjid, REC (Repshol Elektronik Course), PRISAY (Pringsewu Sayangi Anak Yatim), PA' RT (Pringsewu Advanture REPSHOL Touring), RAJAWALI-9 (Rombongan Jamaah Wali Songo), YATAMA (Yasiin Tahlil dan Manakib), MARI PEGEL (Majlis Nariyah Pemuda Pagelaran), KHARISMA (Kebersihan Antar Remaja Islam Masjid), M-QURAN (Majlis Qulhu Pagelaran), dan WALNGASRI (Wahana Keluarga Ngaji Suami Istri).

Seiring dengan perkembangan zaman, REPSHOL telah menyiapkan program-program unggulan antara lain Pelatihan/Seminar untuk para anggotanya dibidang Pertanian dan Kreasi Usaha Santri. Beberapa bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Perusahaan-Perusahaan Nasional seperti Indosat, Telkomsel dan yang lainnya untuk merealisasikan program-program tersebut. Selain itu REPSHOL

akan mengirimkan anggotanya untuk mengikuti seminar-seminar tentang pengetahuan umum, pengembangan-pengembangan usaha dan yang lainnya.

Sebagai organisasi pergerakan berbasis Masyarakat, akan tetap eksis memperhatikan, membenahi dan turut serta membantu Pemerintah dalam Bidang Sosial, Pendidikan, Pembangunan Mental dan Ahklak Bangsa, juga sebagai pemersatu Ukhuwah Santri dan Para Guru Ngaji diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung. Bentuk kerjasama REPSHOL dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu salah satunya adalah Pembinaan Santri dan Guru Ngaji yang ditargetkan sebagai sarana dan wadah ikut serta mensukseskan “Indonesia Bersih dan Cinta NKRI” dalam hal moralitas anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

REPSHOL juga salah satu organisasi yang sangat memperhatikan perkembangan Nilai-Nilai Moral Bangsa dan Perkembangan Kebudayaan Islam. Salah satu wujud kepedulian REPSHOL dalam mengembangkan sayapnya dalam Perkembangan Kebudayaan Islam adalah dengan cara mengadakan Pelatihan dan Pengkaderan Para Mubaligh. Sebagai Organisasi Independent, REPSHOL tidak terjun langsung ke ranah politik, namun sebagai Organisasi yang juga peduli terhadap pendidikan dan pembelajaran Politik untuk Masyarakat, REPSHOL turut berperan aktif memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada masyarakat terutama bagi para anggotanya, mengenai kesadaran berpolitik dan berdemokrasi.

REPSHOL mempunyai cita-cita yang luhur untuk mempersatukan para santri dan guru ngaji didalam satu wadah Organisasi REPSHOL. Selain itu,

REPSHOL juga adalah sebagai tempat di tuangkannya segala Aspirasi dan Ide membangun yang ada dibenak para Santri dan guru Ngaji yang selama ini kurang diperhatikan Pemerintah. Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya guru ngaji telah memberikan kontribusi yang besar dan luar biasa bagi Bangsa dan Negara ini. Para Guru Ngaji tersebut tanpa pamrih dan tanpa tanda jasa membangun mental spiritual dan moral anak-anak bangsa serta memberikan pengetahuan Agama yang menjadikan bangsa ini masih memegang dan mentaati norma-norma berbangsa, bernegara dan beragama.

Sebagai Organisasi Kemasyarakatan, REPSHOL akan senantiasa terbuka dan menyambut baik kerjasama dari pihak-pihak yang ingin membangun dan mensejahterakan kehidupan masyarakat, baik Bidang Sosial, Politik dan Ekonomi terlebih Bidang Keagamaan. Sebagai Organisasi yang didalamnya adalah kumpulan para Guru-guru Ngaji, REPSHOL membuka diri dan menyambut hangat kepada pihak-pihak yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk membangun dan membentengi Aqidah Masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi dan dari oknum-oknum / gerakan-gerakan yang bermaksud merusak dan menghancurkan mental dan aqidah masyarakat khususnya Umat Islam.

Mudah-mudahan kedepan, akan ada Perda yang segera terbit, sebagai Pendukung Suksesnya Program Pembangunan Moral diTingkat Daerah, agar system pembinaan anak-anak pada bidang keagamaan berjalan dengan baik dan lebih terarah. Bila Perda tersebut terbit, mau tidak mau, suka atau tidak suka, para orang tua disemua Wilayah yang selama ini kurang / tidak memperhatikan

pentingnya Pendidikan Agama, akan terpaksa memasukan atau menitipkan putra-putrinya untuk belajar TPQ, Diniyah dan Pondok Pesantren.

Umumnya para orang tua kebanyakan baru akan sadar, setelah anak-anak kita memasuki usia belasan tahun mulai menentang, bahkan tidak sedikit berbuat menyimpang dari ajaran agama. Mestinya orang tua terus memantau dan mengarahkan putra-putrinya yang tidak masuk Pesantren atau sekolah di Madrasah, diarahkan pada pendidikan Diniyah yang berjenjang, agar anak terus terbina Aqidah dan Ibadahnya. Para orang tua, saat ini harus buka mata, buka telinga lebar-lebar, anak-anak remaja kita terancam penyakit akut pergaulan bebas, imbas dari globalisasi informasi, maka tidak sedikit para remaja baru saja memasuki SMP, sudah terjerumus sex bebas, apalagi mereka yang mengaku lebih besar lagi usia SMA. Akhirnya kita para orang tua baru kaget, setelah kejadian menimpa keluarga.

Bila usaha preventif telah kita upayakan maksimal, tapi kelak kemudian anak-anak kita ada yang melenceng, paling tidak diakhirat nanti dihadapan Alloh SWT kita sudah memiliki argumentasi yang kuat. Kepada Lembaga-lembaga Pemerintahan baik Pusat maupun Daerah dan kepada lembaga-lembaga swasta baik dibidang Pendidikan, Sosial, Budaya, Perusahaan maupun bidang-bidang yang lainnya, REPSHOL berharap kita semua bisa terus konsisten memperhatikan kesejahteraan masyarakat terutama kepada Guru-Guru Ngaji di pedesaan yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Sebenarnya sistem dan manajemen Program Pemerintah yang sudah berjalan, tetapi banyak oknum-oknum yang melakukan penyimpangan dan penyelewengan sehingga Program Pemerintah tidak tepat sasaran. Hal tersebut bukan membantu mensukseskan Program Pemerintah, tetapi justru merusak Pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang terjangkit Penyakit Krisis Kepercayaan kepada Para Pemimpin kita. Mudah-mudahan REPSHOL bukan termasuk kedalam golongan oknum-oknum seperti diatas. Dan mudah- mudahan Pemerintah sebagai Ulil Amri diberikan kemudahan dan semakin bisa dipercaya dan terpercaya baik dihadapan rakyat maupun dihadapan Allah SWT. Amien

c. Progam-Progam REPSHOL

Adapun progam-progam REPSHOL yang selama ini berjalan adalah :

- 1) Pertanian Lingkaran Masjid.
- 2) REC (Repshol Elektronik Course).
- 3) PRISAY (Pringsewu Sayangi Anak Yatim).
- 4) PA' RT (Pringsewu Advanture REPSHOL Touring).
- 5) RAJAWALI-9 (Rombongan Jamaah Wali Songo).
- 6) YATAMA (Yasiin Tahlil dan Manakib).
- 7) MARI PEGEL (Majlis Nariyah Pemuda Pagelaran).
- 8) KHARISMA (Kebersihan Antar Remaja Islam Masjid).
- 9) M-QURAN (Majlis Qulhu Pagelaran).

10) WALNGASRI (Wahana Keluarga Ngaji Suami Istri).⁴

d. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan REPSHOL Periode : 2011 - 2016

Dewan Pembina : KH.Sujadi Sadding, M.Pd.I

Ketua Umum : Muhammad Subhan AM

Wakil Ketua : Sutafsir

Sekretaris : Lathiful Hakim, S. Pd

Bendahara : Muhammad Nurul Habibi

SUSUNAN PENGURUS

I. DEWAN PEMBINA

Ketua : KH.Sujadi Sadding, M.Pd.I

Anggota : 1. Al-Habib Yahya As-Seggaf

2. KH.Taufiqurrohim, M.Pd.I

3. Ahmad Mujahid

4. Soedarno

5. Asmari

6. Abdul Syukur

⁴ Muhammad Subhan AM, Wawancara Pribadi, Pamenang Kec Pagelaran, Jum'at 15 Juli 2016.

II. PENGURUS HARIAN

Ketua : Muhammad Subhan AM

Wakil Ketua : Sutafsir

Sekretaris : Lathiful Hakim, S.Pd

Bendahara : Muhammad Nurul Habibi

LEMBAGA-LEMBAGA PEMBERDAYAAN REPSHOL :

BIDANG KADERISASI

Koordinator : Muhammad Alwi Ridho AM

Anggota : 1. Muhammad Afif Amrulloh

2. Abdulloh Hakim Baihaqi

BIDANG MEDIA DAN DAKWAH

Koordinator : Bambang Hadi Yusuf

Anggota : 1. Moersalin

2. Nasibuddin

BIDANG PEMBERDAYAAN EKONOMI

Koordinator : Soetris

Anggota : 1. Daeroni

2. Abid Ghufron

BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

Koordinator : Robbi Antoro

Anggota : 1. Mediansyah

2. Nuryansyah

3. Shobri

4. Rafiki

5. Dwi Aprianto

6. Syafroni

7. Eko Brebes

BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Koordinator : Agus Sy.Gholib

PENGURUS REMAJA PECINTA SHOLAWAT (REPSHOL)

Ketua

Sekretaris

Muhammad Subhan AM

Lathiful Hakim, S.Pd

Mengetahui

Ketua Dewan Pembina

KH.Sujadi Sadding, M.Pd.I

C. OMK Orang Muda Katolik

a. Sejarah OMK

Orang Muda Katolik (OMK) adalah komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengkaderan generasi muda dilingkungan Stasi atau Paroki Gereja Katolik Roma. OMK berada dibawah naungan Komisi Kepemudaan yang merupakan perangkat Gereja dengan tugas khusus memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda. Nama OMK, sebelumnya bernama Mudika (Muda-mudi Katolik). Sebelum dipakai istilah ini, dipergunakan nama Seksi Muda-mudi, atau Seksi Kepemudaan Paroki (SKP). Istilah Mudika muncul sekitar tahun 1974 dan pertama kali dipakai di Keuskupan Bogor untuk menamai gerakan Katolik muda yang berbasis teritori Gereja. Istilah ini menjadi umum dan dipakai diseluruh Indonesia. Sejak munculnya UU Keormasan No. 5 tahun 1985, peran Mudika menguat menggantikan peran Pemuda Katolik sebelumnya. Pada tahun 2004 Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta memunculkan istilah baru, OMK, Orang Muda Katolik. Nama ini kemudian meluas dan diteguhkan dalam Pertemuan Nasional (PERNAS) OMK 2005 menjadi pengganti Mudika. Namun sampai dengan saat ini, kedua istilah masih dipakai bergantian, sesuai dengan pilihan masing-masing komunitas Katolik muda itu sendiri. Anggota OMK adalah setiap kaum muda Katolik yang tinggal di wilayah tertentu yang berusia mulai dari 13-35 tahun.⁵

⁵ <http://komkepmakassar.blogspot.com/2011/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.htm>. Di akses hari senin, (6 Juni 2016).

OMK pagelaran berdiri pada tanggal 13 Maret 2005 pada awalnya ini hanya sebuah wadah bagi anak-anak muda untuk mempelajari agama supaya keimanannya kuat, akan tetapi setelah banyaknya anak-anak yang tumbuh menjadi remaja barulah muncul ide untuk pembagian tipe pendidikan dalam gereja kami, karena pola berfikirnya sudah semakin maju dan berkembang makanya kami memutuskan untuk membuat para pemudakami dapat mengikuti ritual keagamaan secara sistematis dan dapat mengikuti segala kegiatan yang dibuat oleh paroki-paroki yang ada di Indonesia.⁶

b. Ruang Lingkup OMK

Setiap OMK itu ada batasannya, dibatasi wilayah tertentu seperti yang disebut dengan Paroki dan Stasi, agar tidak ada kebingungan maka penulis memberikan penjelasan secara singkat. Paroki adalah komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan (Gereja Partikular). Sebagaimana Gereja terutama adalah himpunan umat beriman, bukan gedung, maka pengertian Paroki pun pertama-tama adalah himpunan orang, bukan sekadar wilayah, walaupun sifat kewilayahan sebagai aspek yang tetap juga inheren padanya (Kitab Hukum Kanonik Gereja Katolik, kanon 515 art. 1). Uskuplah yang berwenang mendirikan, membubarkan atau mengubah Paroki (Kitab Hukum Kanonik kanon 515 art 2). Pada umumnya Paroki bersifat teritorial, bukan personal, bukan kategorial, didalam prinsip organisasinya.

⁶ Titus Wisnu, *Pembina OMK*, Wawancara Pribadi, 13 Juni 2016.

Stasi adalah istilah kewilayahan dalam Gereja Katolik. Stasi berada didalam Paroki, pada Stasi tidak selalu terdapat pastor di Kapel atau Gereja yang terdapat di Stasi tersebut. Ibadat atau Misa di Stasi masih tergantung dari jadwal Imam dan Diakon di Paroki yang menaunginya. Selain Stasi dikenal juga wilayah yang kedudukannya mirip Stasi namun biasanya tidak mempunyai Gereja atau Kapel.

Stasi bisa terbentuk dari kelompok doa, Lingkungan atau kelompok umat Katolik lainnya dalam satu lokasi atau wilayah terbatas. Dalam stasi bisa terdapat Kapel atau Gereja tersendiri selain gereja induk dalam Paroki. Bisa juga gereja yang digunakan adalah Gereja Oikumene yang dipakai bergantian dengan umat Kristen lainnya.

c. Progam-Progam OMK

Menurut Bapak Tumijan selaku penanggung jawab Gereja Katholik Pagelaran juga menggunakan nama Mudika namun dalam berjalannya waktu karena Gereja mengikuti peraturan yang ada juga berganti nama menjadi OMK, OMK sendiri bermula dari semakin banyaknya anak muda yang menjadi anggota membuat pihak Gereja melakukan pembinaan khusus terhadap anak berusia dari 13-25 tahun, yang masih dikategorikan remaja. Selain itu di Gereja juga terdapat program guna memudahkan setiap golongan umur sebagai berikut :

- a) Bina Iman Anak progam khusus untuk anak yang masih Sekolah TK-SD (6-13 tahun) berjumlah 70-80 Jemaat.

- b) Bina Iman Anak Remaja program khusus untuk anak yang masih Sekolah SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (13-27 tahun) berjumlah 100-150 Jemaat.
- c) Bina Iman Dewasa program khusus untuk orang tua dari usia 28 tahun ke atas sampai meninggal 520-550 Jemaat.

Program diatas dilaksanakan setiap seminggu sekali akan tetapi berbeda hari dan pelaksanaannya. Adapun kegiatan kemah rohani untuk remajanya yang dilakukan selama 3hari akan tetapi tidak tentu waktunya.⁷ Antonius Galeh selaku ketua dari OMK juga membenarkan apa yang telah dikatakana oleh Bapak Tumijan bahwasanya OMK selama ini terus menjalankan program yang diberikan dari Gereja, seperti :

- a) Doa Rutin : kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu yang dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah anggota OMK itu sendiri.
- b) Ziarah Kerohanian : kegiatan ini dilakukan ketika ada ajakan dari pihak Gereja juga adanya keinginan bersama dari anggota, kegiatan ini berupa kunjungan terhadap tempat-tempat suci bagi agama katolik (Goa Maria, Musium Greja etc).
- c) Seminar Tentang Narkoba, Sexs Bebas, dan Isu-Isu yang sedang meresahkan masyarakat.
- d) Bakti sosial yang membantu Yayasan Panti Asuhan yang ada disekitar.
- e) Porseni Lintas Agama yang akan dilaksanakan bulan Oktober.

⁷ Tumijan, Penanggung Jawab Gereja, Wawancara Pribadi, 10-Juni-2016.

Selain program diatas OMK juga membuat program-program baru yang dapat membantu masyarakat ataupun anggotanya, dalam mewujudkan rasa *Toleransi* dan Gotong Royong dimasyarakat. Contoh ketika dilingkungan sekitar akan mengadakan kegiatan yang bersifat pribadi ataupun umum mereka tetap membantu persiapannya. Dalam waktu dekat OMK juga akan mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan *etc.*

Dibandingkan tahun-tahun yang lalu OMK mengalami kemajuan yang signifikan baik dalam hal kegiatan ataupun pribadi anggota yang lebih religius. Anggota OMK memang terhitung banyak akan tetapi karena kesibukan dan pekerjaannya pada agenda doa rutin setiap hari sabtu yang dapat mengikuti dengan aktif kurang lebih 20-30 Jemaat, akan tetapi ketika Doa Gabung Bersama Paroki dalam Stasi kami bisa berangkat sampai 50 Jemaat.

Pada tanggal 30 Juni OMK Stasi Pagelaran mengadakan Doa Bersama Paroki Pringsewu dalam rangka memberikan santunan terhadap anak-anak Yatim Piatu guna melatih kepedulian terhadap masyarakat dan mengajak kepada masyarakat untuk saling berbagi kepada sesama. Kami juga mencoba mengajak remaja yang berbeda agama dalam sebuah agenda PORSENI Lintas Agama yang biasanya kita lakukan dalam rangka mempererat persaudaraan juga menghindari kemungkinan-kemungkinan konflik, karena dengan olahraga dan seni terdapat kesenangan dan kegembiraan bukan perdebatan terkait kepercayaan. Keinginan saya selaku ketua OMK supaya remaja-remaja yang ada di Kecamatan Pagelaran ini dapat selalu hidup berdampingan dan selalu Gotong Royong dalam hal kegiatan masyarakat, semoga kedepannya lebih nyaman dalam hubungan lintas

Agama dan semakin nyaman tanpa ada konflik.⁸ Masyarakat di Kecamatan Pagelaran memanglah sangat beragam Agamanya, hampir semua Agama yang diakui di Indonesia terdapat di Kecamatan Pagelaran melihat kondisi tersebut perlu kegiatan-kegiatan yang menunjang kerukunan beragama yang terjadi di masyarakat.

d. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan OMK 2016

Dewan Pembina : Tiitus Wisnu Winarto

Ketua Umum : Antonius Galeh Putra Pratama

Sekretaris : Karolina Diana Diah Puspitasari

PENGURUS ORANG MUDA KATHOLIK (OMK)

Ketua

Sekretaris

Antonius Galeh Putra Pratama

Karolina Diana Diah Puspitasari

Mengetahui

Ketua Dewan Pembina

Tiitus Wisnu Winarto

⁸ Antonius galeh putra pratama, ketua OMK, wawancara pribadi, 22-juni-2016.